JURNAL INSPIRASI
https://doi.org/10.35880/inspirasi.v11i1.1979

Kebijakan Merger Bank pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik dan Perspektif Kritis

Merger Bank Policy on Islamic Bankng: A Bibliometric Study and Critical Perspective

Tia Yuliawati[1], Fitranty Adirestuty[2], Asep Miftahuddin[3], Kiki Hardiansyah[4]
[1, 3] Program Studi Manajemen, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
[2, 4] Program Studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ABSTRACT

This study intends to map the growth of Islamic bank merger research in indexed journals. The Islamic Merger Bank Policy was found in 39 papers indexed in national and international journals. The method employed is Bibliometric Analysis using VOSViewer. The results showed that 21 papers (53.85%) were published in 2021, 39 articles (100%) were authored by several authors or collaboration, and no article was written by a single author. The most popular research approaches are qualitative literature review and quantitative Panel Data Regression, each with 6 article titles. There were 43 citations. Indonesia is the most researched country, with 25 articles (64.10%), and the most common keywords are Islamic Bank, Research, Study, and Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan pertumbuhan penelitian merger bank syariah pada jurnal terindeks. Kebijakan Merger Bank Syariah ditemukan dalam 39 artikel yang terindeks di jurnal nasional dan internasional. Metode yang digunakan adalah Analisis Bibliometrik menggunakan VOSViewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 makalah (53,85%) diterbitkan pada tahun 2021, 39 artikel (100%) ditulis oleh beberapa penulis atau kolaborasi, dan tidak ada artikel yang ditulis oleh satu penulis. Pendekatan penelitian yang paling populer adalah *qualitative literature review* dan *quantitative Panel Data Regression*, masing-masing dengan 6 judul artikel dan terdapat 43 kutipan. Indonesia adalah negara yang paling banyak diteliti, dengan 25 artikel (64,10%), dan kata kunci yang paling umum adalah Bank Syariah, Riset, Kajian, dan Indonesia.

HISTORI ARTIKEL
Diterima, 18 April 2022
Direvisi, 20 Mei 2022
Disetujui, 25 Juni 2022

KATA KUNCI
Bibliometrik, Kebijakan Merger, Perbankan Syariah

PENDAHULUAN

Kebijakan merger dan akuisisi menjadi alternatif penting untuk ekspansi bisnis eksternal (Cartwright dan Schoenberg, 2006). Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan, dimana perusahaan yang dihasilkan tetap mempertahankan identitas satu perusahaan, biasanya lebih masif (Gitman dan Zutter, 2015) atau kombinasi dua perusahaan dimana hanya satu perusahaan yang bertahan sementara yang lain tidak lagi beroperasi.

Strategi merger antar unit usaha syariah dapat masuk dalam kategori merger horizontal. Lembaga keuangan syariah (termasuk bank syariah) akan mendapatkan

Kontak Tia Yuliawati tia.yuliawati@upi.edu
© 2022

keuntungan dari konsolidasi dalam beberapa cara. Pertama, lembaga keuangan syariah dapat memperluas cakupan produk dan layanannya. Kedua, lembaga keuangan Islam dapat membangun infrastruktur yang kokoh untuk layanan baru di kedua sisi. Ketiga, lembaga keuangan syariah dapat memperoleh keuntungan efisiensi melalui diversifikasi dan peningkatan kualitas manajemen. Merger dan akuisisi akan memberikan perbedaan yang signifikan dalam kinerja jangka panjang paska merger, untuk mengendalikan krisis (Al Arif dkk, 2020)

Bank syariah yang melakukan merger dan akuisisi memiliki dua alasan utama. Pertama, pencapaian skala ekonomi yang disebabkan oleh meningkatnya sinergi antara bank syariah yang terlibat dalam merger dan akuisisi. Kedua, kegiatan merger dan akuisisi dapat mengubah struktur pasar yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Lommerud dkk, 2006). Alasan pertama muncul melalui skala atau ruang lingkup ekonomi, yaitu meningkatnya sinergi antara bank syariah yang terlibat. Alasan kedua mengikuti gagasan bahwa merger dan akuisisi dapat mengubah struktur pasar, yang akan mempengaruhi keuntungan bank syariah. Alasan lain dapat diringkas dalam pengurangan risiko dan perubahan fokus bank syariah (Rieck & Doan, 2009).

Alasan yang mendasari kebijakan ini adalah untuk memperkuat peran perbankan syariah dalam intermediasi dan pengembangan keuangan, lembaga keuangan syariah harus memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam operasinya. Menjadi bank yang lengkap memungkinkan mereka untuk tumbuh lebih cepat. Kebijakan tersebut selanjutnya diharapkan dapat memperbesar pangsa pasar bank syariah yang saat ini tertahan di kisaran 6%. (Trinugroho dkk, 2021).

Beberapa penelitian memberikan bukti tentang manfaat merger perbankan terutama dalam kaitannya efesiensi, diantaranya Chu (2015) yang menyatakan bahwa efisiensi perbankan meningkat setelah merger dan akuisisi. Sapienza (2002) menjelaskan pengaruh merger dan akuisisi terhadap fasilitas pinjaman kreditur, dia menjelaskan bahwa merger membawa efisiensi kepada bank yang menguntungkan peminjam. Schaeck dan Cihak (2014) menyatakan bahwa ukuran bank dapat meningkatkan stabilitas melalui distribusi yang efisien. Selain itu, bank yang lebih besar dapat memiliki biaya yang lebih rendah. Demikian pula Yusgiantoro, Soedarmono, dan Tarazi (2019) menemukan bahwa semakin besar market power suatu bank, semakin rendah risiko bank dan semakin stabil sistem keuangannya.

Selanjutnya, Mahmood dkk. (2012) dalam Kandil dan Chowdury (2014) dalam penelitiannya tentang bank syariah di Pakistan menunjukkan bukti yang signifikan bahwa

tujuan utama sektor bisnis perbankan syariah dalam merger dan akuisisi adalah untuk memperbesar sinergi. Kegiatan merger dan akuisisi perbankan syariah dinilai lebih pada tataran makroekonomi dibandingkan dengan mikroekonomi.

Ada dua alasan utama bank syariah melakukan merger yaitu keuntungan efisiensi dan strategi alasan (Lommerud dkk, 2006). Alasan pertama muncul melalui ekonomi skala atau ruang lingkup, yang disebabkan oleh peningkatan sinergi antara melibatkan bank syariah. Alasan kedua mengikuti gagasan bahwa merger dan akuisisi dapat mengubah struktur pasar, yang pada gilirannya mempengaruhi keuntungan bank syariah. Alasan lain dapat diringkas dalam pengurangan risiko dan perubahan fokus bank syariah (Rieck & Doan, 2009)

Khusus pada bank syariah, Ibrahim dan Rizvi (2017) mendokumentasikan bahwa dengan memperbesar ukuran, sebagian besar melalui merger, pada awalnya akan membuat bank syariah kurang stabil. Namun, setelah melewati ambang batas ukuran tertentu, itu akan meningkatkan stabilitas bank syariah.

Shanmugam dan Nair (2004) mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan merger dan akuisisi juga di Malaysia, faktor perkembangan teknologi informasi, liberalisasi dan globalisasi telah menciptakan keinginan untuk persaingan keuangan sistem di Malaysia. Merger dan akuisisi telah dilihat sebagai prasyarat dan alat strategis untuk menciptakan sistem perbankan yang kompetitif, efisien dan kuat, merger dan akuisisi dengan alat lain seperti keahlian, profesionalisme, tata kelola perusahaan, dan kebijakan yang efektif membawa perubahan kinerja bank.

Abbas, Hunjra, Azamijaz dan Zajid (2014) menyimpulkan bahwa tidak ada peningkatan positif dalam kinerja keuangan bank setelah merger dan akuisisi. Rasio keuangan yang telah dianalisis untuk mengidentifikasi kinerja bank setelah merger dan akuisisi, hasilnya menunjukkan tidak ada perbaikan di sektor keuangan, terlihat penurunan efisiensi, likuiditas, profitabilitas dan leverage bank malah ada peningkatan negatif dan menurunkan efisiensi.

Menariknya dari awal dua puluh abad dari adanya kesepakatan M&A, penelitian tentang merger telah telah banyak dilakukan dalam kasus sektor perbankan konvensional sedangkan perbankan syariah belum ditemukan, meskipun itu diperhatikan oleh akademisi, profesional dan regulator (Ibrahim dan Rizvi, 2017; Kandil dkk, 2014; Iqbal, 2008).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan tren penelitian tentang kebijakan Islamic Merger Bank, memprediksi penelitian kedepannya mengenai pengembangan riset Islamic Merger Bank, mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan hasil penelitian Islamic Merger Bank.

TINJAUAN TEORITIS

Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan, dimana perusahaan yang dihasilkan mempertahankan identitas satu perusahaan, biasanya lebih masif (Gitman dan Zutter, 2015) atau gabungan dua perusahaan dimana hanya satu perusahaan bertahan sementara yang lain tidak lagi beroperasi (Gaughan, 2007).

Gitman dan Zutter (2012) mengklasifikasikan merger dalam arti luas menjadi 3 (tiga) jenis: Pertama , Penggabungan horizontal adalah penggabungan antara dua perusahaan dengan kegiatan yang sama bisnis dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaan secara operasional dan untuk mencapai yang lebih baik skala ekonomi. Kedua , merger vertikal adalah merger di mana pembeli adalah untuk pemasok memperoleh dalam membuat satu kesatuan usaha. Tujuan dari merger ini adalah untuk meningkatkan produksi biaya sehingga pembeli tidak akan lagi membayar margin yang besar kepada pemasok. Ketiga, penggabungan konglomerat merupakan penggabungan antara perusahaan yang memiliki sektor atau rantai bisnis yang berbeda. Ini tujuan merger adalah untuk mendiversifikasi bisnis dari pemilik dan untuk membuat proses kontrol lebih efisien.

Secara umum, melalui kegiatan merger dan akuisisi, diharapkan perusahaan dapat melakukan beberapa keuntungan. Pertama, menciptakan sinergi. Kedua, meningkatkan pangsa pasar. Ketiga, pertumbuhan atau diversifikasi produk. Keempat, meningkatkan pendapatan. Kelima, merger akan mengurangi biaya. Keenam, peningkatan dana. Ketujuh, melindungi pasar dengan melemahkan atau menghilangkan saingan. Kedelapan, memperoleh produk atau teknologi. Kesembilan, pertimbangan pajak. Kesepuluh, perkuat inti bisnis dengan memperluas area yang paling kompetitif. Kesebelas, mendapatkan posisi di lain negara atau benua dan mencapai massa kritis atau ukuran kompetitif (Bohlin et al., 2000), DePampilis (2011), dan Gitman dan Zutter (2015).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang merger, konsolidasi, dan akuisisi bank Presiden Republik Indonesia, dijelaskan bahwa merger merupakan penggabungan antara 2 bank atau lebih dengan mempertahankan salah satu bank untuk berdiri dan bank lainnya dibubarkan tanpa melikuidasi dahulu. Secara umum, merger perusahaan dapat diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah untuk meningkatkan kemampuan perusahaan, diversifikasi dalam bidang usaha, meningkatkaan penguasaan terhadap pangsa pasar, mengurangi beban pajak yang ada dalam perusahaan, penilaian aset yang lebih rendah dari yang sesungguhnya, dan faktor yang terakhir yaitu untuk meningkatkan prestige dari perusahaan itu sendiri. Merger antara bank yang bermasalah dengan bank yang

lebih kuat merupakan suatu pilihan terbaik karena dengan adanya bank lain yang lebih kuat tersebut akan menyelamatkan masalah likuiditas dari bank yang bermasalah karena memperoleh tambahan fresh money. Merger bank ditujukan untuk mengurangi labor expense, biaya overhead, serta menggabungkan antara kemampuan yang telah dicapai oleh rekan merger dan bertujuan untuk meminimalisir total cabang yang tumpang tindih dalam tingkat operasionalnya antara salah satu cabang dengan cabang yang lainnya (Ibeng, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Bibliometric Analysis. Bibliometrik merupakan cara sistematis yang digunakan untuk menganalisis jurnal-jurnal ilmiah dan terbitan-terbitan lain yang tertulis maupun tidak tertulis (digital) (Harande, 2001). Analisis dilakukan pada data publikasi nasional dan internasional dengan topik merger bank syariah. Data dikumpulkan melalui pencarian kata kunci publikasi "Islamic Merger Bank" dengan kategori judul artikel, abstrak, kata kunci dalam kurun waktu 12 tahun yaitu pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2021 pada dimensions yang diunduh pada bulan Oktober tahun 2021. Dari hasil pencarian diperoleh sebanyak 39 artikel yang diterbitkan.

Data berupa tahun terbit, pengarang dan kutipan dianalisis menggunakan Microsoft Excel 2010. Sedangkan untuk tren perkembangan publikasi bidang Islamic Merger Bank, kata kunci, penulis dan jurnal dianalisis menggunakan software VOSViewer. VOSviewer adalah program yang dikembangkan untuk membuat dan melihat peta bibliometrik. Program ini tersedia secara bebas untuk komunitas penelitian bibliometrik (lihat www.vosviewer.com).

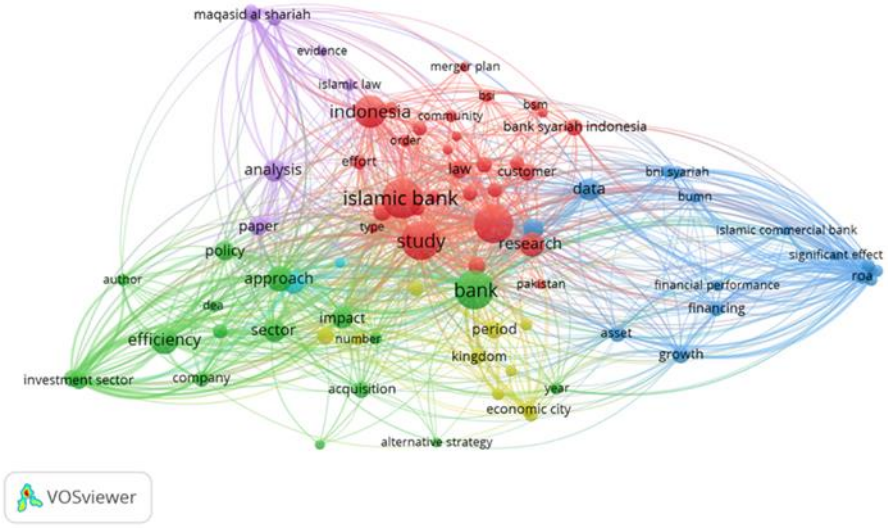
VOSviewer dapat digunakan untuk membuat peta penulis atau jurnal berdasarkan data cocitation atau untuk membangun kata kunci peta berdasarkan data acara bersama. Program ini menawarkan penampil yang memungkinkan peta bibliometrik menjadi diperiksa secara rinci. VOSviewer dapat menampilkan peta dalam berbagai cara, masing-masing menekankan perbedaan aspek peta. Ini memiliki fungsi untuk memperbesar, menggulir, dan mencari, yang memfasilitasi pemeriksaan peta secara rinci.

Untuk membangun peta, VOSviewer menggunakan teknik pemetaan VOS (Van Eck dan Waltman 2007a), di mana: VOS singkatan dari kesamaan visualisasi. Untuk penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik pemetaan VOS digunakan, kami mengacu pada Van Eck dan Waltman (2007b) dan Van Eck dkk (dalam pers). VOSviewer dapat menampilkan peta yang dibangun menggunakan teknik pemetaan yang tepat. Oleh karena itu, program ini tidak dapat digunakan hanya untuk menampilkan peta yang dibangun menggunakan teknik pemetaan VOS

tetapi juga untuk menampilkan peta yang dibuat menggunakan teknik seperti penskalaan multidimensi. VOSviewer berjalan pada sejumlah besar perangkat keras dan platform sistem operasi dan dapat dimulai langsung dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Pemetaan Cluster Bibliometrik berdasarkan Kata Kunci

Dalam pemetaan pada Gambar 1 ditampilkan beberapa kata kunci yang sering muncul pada jurnal dengan tema “Islamic Merger Bank” dan keterkaitannya dengan kata kunci lainnya yang terbagi ke dalam 5 (lima) cluster, yaitu:

Cluster 1 berwarna merah terdiri dari 30 kata kunci, yaitu: Article, Bank Syariah Indonesia, BRI Syariah, BSI, BSM, Community, Conventional Bank, Customer, Development, Effort, Implementation, Indonesia, Islamic Bank, Islamic Economic Law, law, literature, market share, merger, merger plan, order, Pakistan, product, provision, qualitative method, research, service, sharia bank, state, study, dan type.

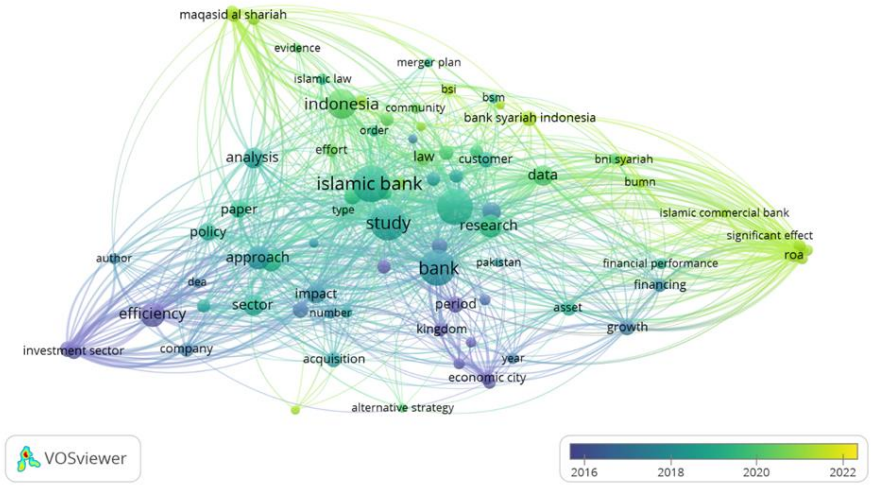
Cluster 2 berwarna hijau terdiri dari 17 kata kunci, yaitu: Acquisition, Alternative Strategy, Approach, Author, Bank, Company, Country, DEA, Efficiency, Impact, Investment Sector, Kuwait, Operational performance, Policy, researcher, sector, dan year.

Cluster 3 berwarna biru terdiri dari 16 kata kunci, yaitu: Asset, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BOPO, BUMN, CAR, Data, FDR, Financial Performance, Financing, Growth, Islamic Comercial Bank, NPF, Performance, ROA, dan Significant Effect.

Cluster 4 berwarna kuning terdiri dari 10 kata kunci, yaitu: Economic City, Economy, Form, Islamic Banking, Kingdom, Manufacturer, Number, Period, Term, dan Time.

Cluster 5 berwarna ungu terdiri dari 7 kata kunci, yaitu: Analysis, Evidence, IBS, Islamic Law, Knowledge, Maqashid Syariah, dan Paper.

Kata kunci yang dibagi menjadi 5 (lima) cluster tersebut disusun dalam lingkaran berwarna yang menunjukkan cluster yang saling berhubungan satu sama lain. Analisis bibliometrik menunjukkan beberapa kata kunci yang banyak digunakan sebagai objek kajian dalam jurnal. Kata kunci yang muncul di lingkaran yang lebih besar menunjukkan yang paling banyak digunakan. Sedangkan hubungan garis antar kata kunci menunjukkan seberapa besar keterkaitannya dengan kata kunci lainnya. Ditemukan bahwa kata kunci yang paling familiar adalah Islamic Bank, Research, Study dan Indonesia.



Gambar 2. Pemetaan Bibiliometrik Berdasarkan Tahun

Dalam pemetaan kata kunci pada Gambar 2 diketahui bahwa jurnal-jurnal bertema Islamic Merger Bank yang menjadi objek kajian pada artikel ini terbit pada 7 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2022 yang masih berupa manuskrip. Dan paling banyak dipublikasikan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 21 artikel jurnal (53,85%).

Gambar 3. Pemetaan Bibliometrik berdasarkan Penulis

Berdasarkan hasil pemetaan kata kunci pada Gambar 3 diketahui bahwa keseluruhan jurnal yang menjadi objek kajian pada penelitian ini ditulis oleh penulis lebih dari satu orang atau kolaborasi, artinya 39 jurnal (100%) bertema "Islamic Merger Bank" yang terbit pada periode 2009-2021 ditulis oleh penulis kolaborasi, dan tidak ada jurnal yang ditulis oleh penulis tunggal.

Tabel 1. Metode Penelitian yang Digunakan dalam Analisis Bibliometric *Islamic Merger Bank*

Metode Penelitian	Jumlah Paper
Mix Method	2 dokumen
Qualitative : Literature Review	6 dokumen
Qualitative : Interview	2 dokumen
Qualitative : Text Mining	2 dokumen
Qualitative : Library Research	2 dokumen
Quantitative Descriptive	1 dokumen
Quantitative SEM	1 dokumen
Quantitative : QBL & CAPTA	1 dokumen
Panel Data Regression	6 dokumen
Field Research	1 dokumen
Normative Judicial Research	2 dokumen
The Panzar–Rosse (P-R) approach	2 dokumen
Generalized Least Square (GLS)	1 dokumen
DEA	5 dokumen
SFA	3 dokumen
Discounted Cash Flow	2 dokumen

Tabel 1 memperlihatkan data mengenai metode penelitian yang digunakan dalam analisis Bibliometric dengan tema Islamic Merger Bank. Diketahui bahwa dari 39 artikel jurnal yang dianalisis, paling banyak menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review dan metode kuantitatif dengan pendekatan Panel Data Regression, yaitu masing-masing sebanyak 6 judul artikel, dilanjutkan dengan jurnal yang menggunakan metode DEA sebanyak 5 judul artikel. 3 judul artikel menggunakan metode SFA. Jurnal yang menggunakan Mix Method, Interview, Text Mining, Library Research, Normative Judicial Research, The Panzar–Rosse (P-R) approach dan Discounted Cash Flow masing-masing sebanyak 2 judul artikel. Sisanya menggunakan metode SEM, QBL & CAPTA, Field Research dan Generalized Least Square (GLS) masing-masing sebanyak 1 judul artikel.

Tabel 2. Artikel yang Terbanyak Disitasi dalam Literatur *Islamic Merger Bank*

Judul Paper	Author	Jumlah sitasi
The Impact Of Islamic Banking On The Cost Efficiency And Productivity Change Of Malaysian Commercial Banks	Mariani Abdul-Majid, David S. Saal, Giuliana Battisti.	43
Efficiency And Total Factor Productivity Change Of Malaysian Commercial Banks	Mariani Abdul-Majid, David S. Saal, Giuliana Battisti.	18
Merger And Industrial Acceleration: Study At Indonesian Islamic Banking Industry	Kindy Miftah, Hendro Wibowo.	12
Does Islamic Banking Increase The Liquidity Of Stocks? An Application To The Kingdom Of Bahrain	Andros Gregoriou, Jairaj Gupta, Jerome Healy.	4
Business Valuation Of Islamic Banks In The Merger Plan To Become Indonesia's State-Owned Bank	Khulifa Ahdizia, Dian Masyita, Sutisna.	3
Islamic Banks' Mergers And Acquisitions – Impacts On Performance And Financial Crisis In The United Kingdom	Tarek Kandil, Dababrata Chowdhury.	2
Islamic Bank's Performance In The Light Of Competition And Csr	Yunice Karina Tumewang, Novita Kusuma Maharani.	2
Ineffective Awareness Of Islamic Banking Products As A Root Cause Of Reluctance For The Same By Corporate Customers: A Case Study Of Mcb – Nib Merger In Pakistan	Zaeema Asrar Mohiuddin, Rukhshinda Begum, Farheen Zehra Rizvi.	2
Merger & Acquisition Strategy For Growth, Improved Performance And Survival In The Financial Sector	Farhan Ahmed, Aneeta Manwani, Shafique Ahmed.	2
Competition Between Conventional And Islamic Banks In Malaysia Revisited	Rafik Harkati, Syed Musa Alhabshi, Salina Kassim.	2
Is The Mena Banking Sector Competitive?	Hatem Elfeituri, Konstantinos Vergos.	2

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa artikel dengan tema Islamic Merger Bank yang paling banyak disitasi adalah artikel dengan judul The Impact of Islamic Banking on The Cost Efficiency and Productivity Change of Malaysian Commercial Banks (Mariani Abdul-Majid, David S. Saal & Giuliana Battisti, 2011) merupakan artikel yang terpublikasi pada jurnal Applied Economics, terindeks Scopus Q2 memiliki 43 jumlah sitasi.



Gambar 4. Jumlah Artikel di Setiap Negara sebagai Objek Penelitian

Berdasarkan pemetaan pada Gambar 4 diketahui bahwa penelitian dengan topik Islamic Merger Bank yang artikelnya terpublikasi selama periode 2009-2021 paling banyak dilakukan di Indonesia yaitu sebanyak 25 judul artikel. Artinya secara keseluruhan, 64,10% penelitian dilakukan dengan objek merger bank syariah di Indonesia.

Pembahasan

a. Analisis Cluster 1

Cluster 1 berwarna merah terdiri dari 30 kata kunci, yaitu: Article, Bank Syariah Indonesia, BRI Syariah, BSI, BSM, Community, Conventional Bank, Customer, Development, Effort, Implementation, Indonesia, Islamic Bank, Islamic Economic Law, law, literature, market share, merger, merger plan, order, Pakistan, product, provision, qualitative method, research, service, sharia bank, state, study, dan type.

Dalam kaitannya key word “Pakistan”, peneliti Ahmed, Manwani & Ahmed (2018), studi ini telah meninjau dan menganalisis merger & akuisisi yang terjadi di Pakistan menemukan analisis sepuluh bank memberikan wawasan bahwa keseluruhan profitabilitas bank setelah merger dan akuisisi mengalami penurunan. Sepuluh bank Pakistan dipilih dan data 11 tahun telah diambil dari laporan keuangan mereka dan bursa saham Pakistan dari tahun 2005 hingga 2017. variabel yang datanya dianalisis adalah earning per share, return on assets, return pada ekuitas, margin laba bersih dan rasio utang terhadap ekuitas.

Berdasarkan key word pada cluster tersebut penulis mengaitkan Islamic Merger Bank dengan merger plan, pada penelitian Ahdizia, Masyita, Sutisna (2018) bahwa dari sudut pandang penilaian bisnis mengenai rencana merger perbankan syariah di Indonesia dan untuk menghitung nilai sinergi apabila ketiga bank dimerger. Penilaian perusahaan menggunakan

metode DCF-FCFE dan PBV. Bank syariah yang disimulasikan akan digabung adalah BSM, BRIS, dan BNIS. Berdasarkan hasil penelitian, adanya nilai sinergi ketika ketiga bank digabung. Maka, rencana merger bank syariah layak dilakukan.

Handyanto dkk (2021) menganalisisn merger BSI ditinjau dari segi hukum, menurutnya penggabungan BSI tidak bertentangan dengan hukum persaingan bisnis, karena tidak memenuhi market share size 50%, tidak dikatakan sebagai praktek monopoli berdasarkan pada Pasal 17 UU a quo. Selanjutnya, proses penggabungan BSI juga dilakukan secara fairways berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/POJK.03/2019 tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambil alihan, Pengintegrasian, dan Konversi Bank Umum. Merger BSI tidak mengakibatkan kecenderungan struktur pasar, perilaku, dan kinerja pelaku usaha yang melanggar usaha hukum persaingan. Dengan demikian, merger BSI dilakukan secara sehat (adil) dan tidak cenderung praktik monopoli, maka merger tersebut tidak berdampak merugikan bagi dunia usaha perbankan.

Sementara kaitannya dengan key word “qualitative method” dari 39 paper bibbliometric ini terdapat sejumlah paper yang menggunakan qualitative method diantaranya Miftah & Wibowo (2017); Mohiuddin dkk (2018); Bindabel (2020); Hudaefi & Badeges (2021) ; Rahmatika & Romadhani (2021); Siregar & Sissah (2021); Ulfa (2021); Fiqri dkk (2021); Syahputra (2021); Ajib (2013); Natto (2010).

Sementara kaitannya dengan key word aset dalam cluster 1, maka penelitian Fikry dkk (2021) menyimpulkan bahwa perbankan syariah belum mampu melampaui pertumbuhan sektor secara keseluruhan dari sektor perbankan pada total aset secara intrinsik di sekitar angka 15-20%. Maka, perlu diadakan strategi lain yang mendorong untuk meningkatkan penetrasi perkembangan industri perbankan syariah secara eksponensial yaitu dengan melakukan penggabungan atau merger. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan aset dari perbankan syariah mengalami kenaikan yang signifikan selama tiga tahun terakhir dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu dari yang sebelumnya 8,78% menjadi lebih dari 12%. Tidak terpaut secara signifikan, pertumbuhan perbankan konvensional dan perbankan syariah yang berada diangka 8,55% dan 8,78% hanya memiliki selisih 0,23%. Pertumbuhan aset keseluruhan perbankan syariah mengalami tren meningkat dimulai tahun 2005 hingga 2019. Namun, pertumbuhan aset secara keseluruhan yang didorong oleh laju pertumbuhan majemuk tahunan investasi atau Compound Annual Growth Rate (CAGR) sebesar 15% belum bisa meningkatkan angka penetrasi pasar perbankan syariah dengan pesat. Market share pada perbankan syariah tahun 2005 sampai dengan 2016 masih berkutat diangka 5%.

b. Analisis Cluster 2

Berdasarkan hasil pemetaan bibliometrik pada Gambar 1, Cluster 2 berwarna hijau terdiri dari 17 kata kunci, yaitu: Acquisition, Alternative Strategy, Approach, Author, Bank, Company, Country, DEA, Efficiency, Impact, Investment Sector, Kuwait, Operational performance, Policy, researcher, sector, dan year.

Dalam paper yang kami teliti terdapat paper yang menggunakan analisis DEA yaitu Abdul-Majid dkk (2011); Supriyono dkk (2019); Tyas & Rusydiana (2021); Al Tamimi dkk (2021); Endri (2010); Al sarhan dkk (2015). Berdasarkan kata kunci cluster 2 terdapat keterkaitan antara tema Islamic Merger Bank dengan effeciency. Penelitian mengenai effeciency dalam kaitannya merger bank terdapat pada paper Abdul-Majid dkk (2011); Al sarhan dkk (2015); Supriyono dkk (2019); Tyas & Rusydiana (2021); Al Tamim dkk (2021);.

Menurut Al sarhan dkk (2015), efisiensi adalah aturan dasar untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi dari rencana strategis di sebagian besar ekonomi. Efisiensi diukur dengan berbagai metode yang memperkirakan batas produksi atau biaya. Metode-metode tersebut meliputi DEA non-parametrik, model freedisposal hull (FDH) dan parametrik frontier, pendekatan stochastic frontier (SFA), pendekatan bebas distribusi (DFA), dan pendekatan thick frontier (TFA).

Berdasarkan Insukindro dkk. (2000), ada tiga manfaat yang diperoleh dari menggunakan DEA dalam mengukur efisiensi, yaitu sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif, yang berguna untuk memfasilitasi perbandingan antara unit ekonomi yang sama, mengukur berbagai variasi efisiensi antar unit ekonomi untuk mengidentifikasi faktor penyebab dan menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensi.

Abdul Majid dkk (2011) menekankan bahwa penelitian tentang effeciency sebaiknya dilakukan dengan objek di negara Malaysia tempat bank syariah dan bank konvensional berdampingan. Pada penelitian sebelumnya, Abdul-Majid dkk (2005) tidak menemukan bukti efisiensi perbedaan bank syariah dan konvensional untuk periode 1993-2000. Begitu pula dengan Mokhtar dkk (2006) juga menemukan bahwa efisiensi penuh Bank syariah di Malaysia tidak berbeda dengan bank konvensional.

Abdul-Majid dkk (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa bank milik asing lebih efisien dibandingkan dengan bank domestik bank di malaysia. Secara umum, kegiatan merger di perbankan Malaysia mungkin juga berperan dalam menurunkan kinerja bank. Temuan tersebut menyimpulkan bahwa kinerja perbankan Islam yang lebih rendah kinerja bahkan di bank asing. Oleh karena itu sangat penting bahwa kebijakan yang koheren berorientasi dalam

mengembangkan infrastruktur keuangan dan investasi untuk mendukung inovasi dalam sektor perbankan syariah harus dikembangkan bersama dengan aspek hukum, regulasi, dan pengawasan.

Penulis menyoroti hasil penelitian mengenai effeciency pada merger Bank Syariah diantara penelitian Supriyono dkk., (2021) dan Tyas dan Rusydiana (2021). Hasil penelitian Supriyono dkk., (2021) menemukan bahwa hasil pengukuran Bank Panin Dubai Syariah menggunakan DEA menunjukkan bahwa keputusan untuk menggabungkan yang dilakukan oleh Panin Syariah Bank dengan Dubai Islamic Bank adalah keputusan yang tepat karena, dengan merger, Panin Dubai Syariah Bank dapat memproduksi hampir nilai efisiensi sempurna sebesar 99% pada tahun 2015. Dengan melakukan merger, Bank Panin Dubai Syariah dapat meminimalisir inefisiensi yang terjadi pada variabel input sehingga dapat memaksimalkan efisiensi yang terjadi pada variabel output.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Tyas dan Rusydiana (2021), menganalisis efisiensi tiga bank umum syariah milik negara yang akan di merger, yaitu Bank BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri dengan sepuluh bank konvensional periode 2016-2019, Bank Syariah ternyata masih memiliki tingkat kinerja yang efisien rendah dibandingkan konvensional. Kedua penelitian tersebut menggunakan metode penelitian DEA.

Dalam kaitannya key word alternative strategy penelitian Al Arif dkk., (2020) yang berjudul "The Alternative Strategies for Accelerating Islamic Banking Growth: Mergers, Spin-Offs, Acquisitions and Conversions" menekankan bahwa alternatif strategi lain yang dapat ditempuh oleh bank syariah adalah dengan melakukan merger antar unit bisnis Islam. Hal ini akan mampu meningkatkan kapasitas permodalan unit usaha syariah. Namun, penggabungan ini perlu dilakukan dengan hati-hati, mengingat karakteristik yang berbeda antar bank. Alternatif terakhir. Strategi yang ditawarkan adalah akuisisi unit usaha syariah oleh bank syariah yang sudah masuk BUKU 2 atau BUKU 3. Jadi, bank induk bisa fokus pada intinya bisnis.

c. Analisis Cluster 3

Berdasarkan hasil pemetaan bibliometrik pada Gambar 1, Cluster 3 ditunjukkan dengan lingkaran dan hubungan garis berwarna biru yang terdiri dari 16 kata kunci, yaitu: Asset, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BOPO, BUMN, CAR, Data, FDR, Financial Performance, Financing, Growth, Islamic Comercial Bank, NPF, Performance, ROA, dan Significant Effect.

Berdasarkan jenis kata kunci pada Cluster 3 menunjukkan adanya keterkaitan antara tema Islamic Merger Bank dengan Kinerja Keuangan. Beberapa jurnal membahas kinerja keuangan perusahaan perbankan Syariah pra dan pasca merger. Sedangkan jurnal lainnya pada Cluster 3 membahas konsep perbedaan pengelolaan dan penyaluran dana (financing) dalam dual banking system di Indonesia sebelum dan sesudah merger.

Ullah dkk (2021) menganalisis dampak M&A terhadap kinerja operasional bank syariah. Berdasarkan hasil tersebut, indikator ROA menunjukkan hasil signifikan yang lebih baik dibandingkan dengan ROE. Periode pasca M&A lebih baik dibandingkan periode sebelum M&A. Temuan ini menyiratkan bahwa ukuran bank memainkan peran penting dalam membentuk aktivitas M&A di sektor perbankan syariah. Secara keseluruhan ukuran bank menunjukkan dampak negatif terhadap kinerja operasional bank syariah.

Penelitian yang dilakukan Achsani & Kassim (2021), Biasmara & Srijayanti (2021), dan Ahmed, Manwani & Ahmed (2018) mengukur kinerja keuangan bank Syariah sebelum dan setelah melakukan merger, serta mengukur pengaruhnya terhadap Return on Asset (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan. Diketahui hasil penelitian Biasmara & Srijayanti, (2021) dan Ahmed, Manwani, & Ahmed (2018) menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan persentase pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Sementara penelitian Biasmara dan Srijayanti (2021) mengukur kinerja pra merger tiga Bank Umum Syariah anak perusahaan Bank BUMN dan pengaruhnya terhadap ROA selama periode 2015-2019. Penelitian tersebut menemukan bahwa kinerja ketiga bank sebelum dilakukannya merger, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) yang merupakan penggambaran dari profitabilitas perbankan. Dimana berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, secara parsial terdapat dua rasio yang memiliki pengaruh terhadap ROA dan tiga rasio tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang membahas konsep perbedaan pengelolaan dan penyaluran dana (financing) dalam dual banking system di Indonesia sebelum dan sesudah merger dilakukan oleh Rahmatika & Romadhani (2021) dan Al Arif (2016). Hasil penelitian keduanya menunjukkan bank yang melaksanakan dual banking system pasca merger tetap mengelola dan menyalurkan kredit/pembiayaan UMKM dana kepada public dengan baik.

d. Analisis Cluster 4

Adapun pada Gambar 1, Cluster 4 ditunjukkan dengan lingkaran dan hubungan garis berwarna kuning yang terdiri dari 10 kata kunci, yaitu: Economic City, Economy, Form, Islamic Banking, Kingdom, Manufacturer, Number, Period, Term, dan Time.

Berdasarkan jenis kata kunci pada Cluster 4 menunjukkan adanya keterkaitan antara tema Islamic Merger Bank Syariah dan pengaruhnya terhadap perekonomian di suatu negara. Beberapa jurnal membahas dampak merger perbankan Syariah terhadap perekonomian negara.

Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Hamidi & Worthington (2020), Atikah, Maimunah & Zainuddin (2021), dan Syahputra (2021) memberikan gambaran tentang penguatan penggabungan bank syariah BUMN yaitu BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah yang melebur menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dan dampaknya terhadap perekonomian negara. Ketiganya sepakat bahwa merger dilakukan karena adanya kebutuhan untuk menciptakan permodalan yang lebih besar sehingga berdampak pada meningkatnya peran kredit bank dalam perekonomian.

Adapun penelitian yang dilakukan Atikah Maimunah, & Zainuddin (2021) lebih fokus pada dampak merger Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap stabilitas ekonomi negara di tengah pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian menunjukkan penguatan penggabungan bank umum syariah di tengah pandemi menjadi langkah tepat guna menjaga stabilitas ekonomi negara. Dampak dari penggabungan bank umum syariah tentunya memberikan dampak positif, dimana bank syariah Indonesia mampu bersaing secara global dengan mengedepankan layanan yang lebih lengkap, jangkauan menjadi lebih luas, dan permodalan menjadi lebih baik.

Penelitian lainnya di Kingdom of Saudi Arabia yang dilakukan oleh Atta (2020), sama halnya seperti di Indonesia, bahwa merger perbankan syariah dilakukan untuk pencapaian pembangunan perekonomian nasional yang berdaya saing, dimana pembiayaan bank Syariah untuk membiayai proyek-proyek besar yang bersaing dengan global semakin terjangkau dengan akumulasi penambahan modal via merger.

e. Analisis Cluster 5

Berdasarkan Gambar 1, Cluster 5 berwarna ungu terdiri dari 7 kata kunci, yaitu: Analysis, Evidence, IBS, Islamic Law, Knowledge, Maqashid Syariah, dan Paper.

Supriyono dkk (2011) menyebutkan selain tingkat efisiensi, kinerja bank syariah juga perlu diukur dari segi syariah dengan menggunakan Maqashid Syariah Index. Indeks Maqashid

Syariah adalah model untuk mengukur kinerja perbankan syariah sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. Berdasarkan kesadaran masyarakat bahwa bank syariah adalah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip dalam ekonomi syariah dengan mempertimbangkan peran bank syariah sebagai pelaksana fungsi sosial, yaitu memberikan kesejahteraan yang seluas-luasnya kepada masyarakat. Oleh karena itu masyarakat sebagai nasabah bank syariah perlu mengetahui sejauh mana bank syariah menjalankan nilai-nilai syariah dan sejauh mana tujuan syariah (maqashid syariah) dilaksanakan dengan benar.

Hasil penelitian Supriyono dkk (2011) menemukan bahwa hasil pengukuran sisi syariah menggunakan Maqashid Syariah Index, merger yang dilakukan oleh Dubai Syariah Bank dapat meningkatkan sisi bank syariah sehingga bank dapat memenuhi tujuan dan karakteristik bank syariah sesuai syariat Islam.

Hudaefi dan Badeges (2021) menjelaskan bagaimana BSI mempromosikan maqasid al-Syariah di sektor perbankan Indonesia melalui pendekatan data text mining. Temuan penelitian ini praktis dapat menguntungkan industri IB Indonesia, terkhusus untuk stakeholder BSI. BSI adalah IB baru Indonesia yang didirikan dari penggabungan BNIS, BRIS dan BSM. Penulis telah mengidentifikasi informasi yang relevan dari laporan mereka terkait dengan maqasid al-Sharī'ah. Dalam hal ini, setidaknya; BNIS's memiliki value perusahaan Hasanah yang telah dibentuk berdasarkan maqasid al-Sharī'ah, BRI's mendukung implementasi MSI (Maqashid Shariah Indeks), dan BSM berfokus terhadap kualitas pendidikan, kesehatan, kehidupan religius, dapat membantu menavigasi BSI dalam memposisikan nilai Sharī'ah di perbankan industri.

KESIMPULAN

Artikel yang terpublikasi pada jurnal nasional maupun internasioal terindeks dengan topik kebijakan “Islamic Merger Bank” periode 2009-2021 sebanyak 39 judul dianalisis menggunakan metode bibliometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa artikel terbanyak dimuat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 21 artikel (53,85%), 39 artikel (100%) ditulis oleh penulis lebih dari satu atau kolaborasi dan tidak ada artikel yang ditulis oleh penulis tunggal. Metode penelitian yang terbanyak digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan literature review dan metode kuantitatif dengan pendekatan Panel Data Regression, yaitu masing-masing sebanyak 6 judul artikel. Sitasi terbanyak yaitu sebanyak 43 jumlah sitasi. Dan 25 artikel (64,10%) penelitiannya dilakukan dengan objek merger bank syariah di Indonesia.

Disimpulkan dari 39 artikel yang dianalisis, didominasi oleh penulis kolaborasi, dengan jurnal terbanyak disitasi sebanyak 43 jumlah sitasi dan negara yang paling banyak digunakan sebagai objek penelitian yaitu Indonesia, sehingga kata kunci yang paling familiar dari hasil analisis bibliometric adalah Islamic Bank, Research, Study dan Indonesia.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk akademisi atau peneliti selanjutnya adalah perlunya melakukan analisis bibliometrik yang lengkap dengan lebih banyak unsur kajian atau perangkat lunak yang lebih beragam untuk menghasilkan hasil yang lebih komprehensif. Mengingat penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya fokus untuk mengetahui tren perkembangan topik, kata kunci, penulis, dan jurnal yang diterbitkan tentang kebijakan "*Islamic Merger Bank*". Tentu masih banyak bagian yang bisa dieksplorasi. Perlu diketahui juga bahwa jumlah kumpulan artikel yang diteliti dibatasi mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2021, sehingga masih memungkinkan untuk terus mengalami perubahan dan perkembangan di masa mendatang.

Rekomendasi bagi praktisi adalah perlu adanya kajian lanjutan tentang model bisnis bank syariah skala besar, serta kajian yang lebih detail mengenai impact analysis dari kebijakan merger bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul-Majid, M., Saal, D. S., & Battisti, G. (2011). Efficiency and total factor productivity change of Malaysian commercial banks. The Service Industries Journal, 31(13), 2117-2143.

Abdul-Majid, M., Saal, D. S., & Battisti, G. (2011). The impact of Islamic banking on the cost efficiency and productivity change of Malaysian commercial banks. Applied Economics, 43(16), 2033-2054.

Achsani, M. N. F. F., & Kassim, S. (2021). Determinant of Indonesian Banking Profitability: Case Study Dual Banking System. International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF), 4(SI), 1-18.

Ahdizia, K., Masyita, D., & Sutisna, S. (2018). Business valuation of Islamic banks in merger plan to become an Indonesia's state-owned Islamic bank. Etikonomi, 17(2), 223-236.

Ahmed, F., Manwani, A., & Ahmed, S. (2018). Merger & acquisition strategy for growth, improved performance and survival in the financial sector. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, 5(4), 196-214.

Ajib, G. (2013). Fee Ijarah dalam Produk Pembiayaan Talangan Haji (Analisis Penerapan Fatwa DSN-MUI No. 29 Tahun. 2002 di Bank Syariah Cabang Semarang). Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 4(2), 1-42.

Al Arif, M. N. R. (2016). Pengaruh tipe pemisahan terhadap penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah hasil pemisahan. J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam).

Al Arif, M. N. R., Masruroh, A., Ihsan, D. N., & Rahmawati, Y. (2020). The Alternative Strategies for Accelerating Islamic Banking Growth: Mergers, Spin-Offs, Acquisitions and Conversions. Al-Ulum, 20(1), 24-37.

Al Tamimi, H. A. H., Duqi, A., Kanas, A., & Zervopoulos, P. D. (2021). Directional distance function DEA estimators for evaluating efficiency gains from possible mergers and acquisitions. Journal of the Operational Research Society, 1-18

Alsarhan, A., Al-Shammari, N., & Alenezi, M. (2015). Testing the production efficiency of the investment sector in Kuwait using two-stage approach. Journal of Economic and Administrative Sciences.

Atikah, I., Maimunah, M., & Zainuddin, F. (2021). Penguatan Merger Bank Syariah BUMN dan Dampaknya Dalam Stabilitas Perekonomian Negara. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 8(2), 515-532.

Biasmara, H. A., & Srijayanti, P. M. R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 70-78.

Elfeituri, H., & Vergos, K. (2019). Is the MENA banking sector competitive?. Journal of Banking Regulation, 20(2), 124-135.

Endri, E. (2010). Pengukuran kinerja efisiensi perbankan syariah: Analisis empiris 15 bank syariah di Indonesia 2005-2007. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 10(2), 175-191.

Fiqri, A. A. A., Azzahra, M. M., Branitasandini, K. D., & Pimada, L. M. (2021). PELUANG DAN TANTANGAN MERGER BANK SYARIAH MILIK NEGARA DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 9(1), 1-18.

Gregoriou, A., Gupta, J., & Healy, J. (2016). Does Islamic banking increase the liquidity of stocks? An application to the Kingdom of Bahrain. Journal of International Financial Markets, Institutions and Money, 42, 132-138.

Hamidi, M. L., & Worthington, A. C. (2020). Islamic banking in Indonesia: Emergence, growth, and prospects. In Growth and Emerging Prospects of International Islamic Banking (pp. 38-60). IGI Global. Bindabel, W. (2020). M&A open innovation, and its obstacle: A case study on GCC region. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 6(4), 138.

Handyanto, S., Astuti, M. S., & Ajiputra, K. S. (2021). Indonesia Sharia Bank Merger Process Reviewed from Business Competition Laws. Lex Scientia Law Review, 5(1), 45-62.

Harkati, R., Alhabshi, S. M., & Kassim, S. (2020). Competition between conventional and Islamic banks in Malaysia revisited. Journal of Islamic Accounting and Business Research.

Hudaefi, F. A., & Badeges, A. M. (2021). Maqāṣid al-Sharī ‘ah on Islamic banking performance in Indonesia: a knowledge discovery via text mining. Journal of Islamic Marketing.

Iswanto, B. (2021). Political Configuration and the Development of Islamic Economic Law In Indonesia During the New Order and Reformation Era. Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, 18(1), 135-166.

Jie, F., Harisah, H., & Sulaiman, Z. (2020). Acceleration of Mega Merger of SOE Sharia Banks in Indonesia through Revitalization of Sharia Economic Law in Islamic Boarding Schools. Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(2), 38-52.

Kandil, T., & Chowdhury, D. (2014). Islamic Banks’ Mergers and Acquisitions–Impacts on Performance and Financial Crisis in the United Kingdom. In The Developing Role of Islamic Banking and Finance: From Local to Global Perspectives. Emerald Group Publishing Limited.

Mareta, F., Heliani, H., Elisah, S., Ulhaq, A., & Febriani, I. (2021). Analysis of Islamic Banks’ Merger in Indonesia. Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen), 4(2), 102-120.

Maulidizen, A. (2018). Analisis Dana Talangan Haji Pada Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru Menurut Hukum Islam. Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 17(1), 113-136.

Miftah, K., & Wibowo, H. (2017). Merger and industrial acceleration: Study at Indonesian Islamic banking industry. Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, 6(1), 29-48.

Mohiuddin, Z. A., Begum, R., & Rizvi, F. Z. (2018). Ineffective awareness of Islamic banking products as a root cause of reluctance for the same by corporate customers: a case study of MCB–NIB merger in Pakistan. European Scientific Journal, 14(13), 1857-7881.

Natto, K. I. (2010). Irrational Exuberance and the Economic Cities. Available at SSRN 1545664.

Rahmatika, A. N. M., & Romadhani, N. P. (2021). Dual Banking System Paska Merger di Indonesia. DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, 6(1), 77-90.

Resty, N. N. H., & Hidayat, A. (2021). Factors Affecting Millennial Customers' Savings Intention in Islamic Banks. European Journal of Business and Management Research, 6(4), 116-122.

Siregar, E. S., & Sissah, S. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Merger Dalam Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe), 5(1), 16-24.

Supriyono, S., Rodoni, A., Suparno, Y., & Hermadi, H. (2019). Efficiency Performance Analysis of Panin Dubai Syariah Bank In Collecting and Distributing Third Party Funds Before and After Merger. I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 5(1), 46-56.

Syahputra, A. (2021). KONDISI EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA PASCA MERGERNYA BANK SYARIAH BUMN. Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe), 5(1), 90-106.

Tumewang, Y. K., & Maharani, N. K. (2019). Islamic bank's performance in the light of competition and CSR. International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF), 2(1), 1-20.

Tyas, A. A., & Rusydiana, A. S. (2021). The Pre-Merger Efficiency of Banks: Evidence in Indonesia State-Owned Islamic Banks. JEBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)| Journal Of Islamic Economics And Business, 7(1), 1-13.

Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(2), 1101-1106.

Ullah, N., Nor, F. M., & Seman, J. A. (2021). Impact of Mergers and Acquisitions on Operational Performance of Islamic Banking Sector. Journal of South Asian Studies.